

Pelatihan Penggunaan *Platform Merdeka Mengajar* bagi Guru SDN Buraen 1 Amarasi Selatan

Yohanes Hariaman Nada¹, Juliana M. H. Nenohai², Indah Simamora³

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Nusa Cendana
e-mail: yohanes.hariaman.nada@staf.undana.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan teknis yang dihadapi guru dalam menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM), khususnya dalam memahami fitur perencanaan Rencana Hasil Kerja (RHK), pelaksanaan pembelajaran berbasis PMM, serta pengunggahan dokumen pencapaian kinerja. Kegiatan ini juga difokuskan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun, melaksanakan, dan mendokumentasikan RHK secara mandiri dan terstruktur. Pendampingan dilaksanakan kepada 15 orang guru SDN Buraen 1 Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur, menggunakan metode pelatihan dan pendampingan intensif sepanjang semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 100% guru berhasil menyelesaikan seluruh tagihan RHK di PMM dengan predikat baik dan sangat baik. Keberlanjutan kegiatan ini diwujudkan dengan pembentukan komunitas belajar daring antar-guru agar sekolah dapat terus memanfaatkan PMM secara optimal untuk peningkatan kualitas pembelajaran di masa depan.

Kata Kunci: *Pelatihan, Platform Merdeka Mengajar, Guru SD.*

Abstract

This community service activity aims to address the technical difficulties faced by teachers in using the Merdeka Mengajar Platform (PMM), particularly in understanding the planning features of the Work Plan (RHK), implementing PMM-based learning, and uploading performance achievement documents. This activity is also focused on enhancing teachers' abilities to independently and systematically prepare, implement, and document the Work Plan Results (RHK). The mentoring was conducted for 15 teachers from SDN Buraen 1 Amarasi Selatan, Kupang Regency, East Nusa Tenggara, using an intensive training and mentoring method throughout the odd semester of the 2024/2025 academic year. The results of the activity show that 100% of the teachers successfully completed all RHK assignments in PMM with good and very good ratings. The sustainability of this activity is realised through the formation of an online learning community among teachers so that schools can continue to optimally utilise PMM for the improvement of learning quality in the future.

Kata Kunci: *Training, Merdeka Mengajar Platform, Elementary School Teachers.*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Pendidikan juga sangat berpengaruh dalam kemajuan suatu negara (Nada 2023a). Sebagai

respons terhadap krisis pembelajaran pascapandemi COVID-19, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Kurikulum Merdeka melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, 2022. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sekaligus memulihkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*).

Sebagai pendukung implementasi Kurikulum Merdeka, Kemendikbudristek mengembangkan Platform Merdeka Mengajar (PMM), sebuah platform digital yang menyediakan berbagai fitur seperti modul ajar, asesmen diagnostik, pelatihan guru, dan komunitas belajar. PMM diharapkan dapat menjadi solusi bagi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, terutama di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) (Marzoan 2025; Putu, Cahya, and Suyanta 2025).

Namun, kondisi di SDN Buraen 1, Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang, NTT, menunjukkan bahwa pemanfaatan PMM masih belum optimal. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan 15 orang guru di sekolah tersebut, ditemukan beberapa kendala spesifik. Tingkat pemahaman teknologi guru-guru di SDN Buraen 1 masih tergolong rendah; sebanyak 12 dari 15 guru (80%) belum pernah menggunakan platform digital untuk keperluan pembelajaran sebelum mengenal PMM. Sebagian besar guru masih kesulitan dalam mengoperasikan fitur-fitur dasar PMM, seperti mengunggah perangkat ajar, mengisi Rencana Hasil Kerja (RHK), maupun menginterpretasikan hasil asesmen diagnostik. Selain itu, kualitas infrastruktur internet di daerah ini sangat terbatas; akses internet sering terputus dan kecepatan rata-rata hanya berkisar 1-2 Mbps, sehingga menyulitkan guru untuk mengakses PMM secara konsisten. Minimnya pelatihan berkelanjutan juga menjadi kendala utama, di mana pelatihan sebelumnya bersifat umum dan tidak dilanjutkan dengan pendampingan teknis, sehingga guru kesulitan mengaplikasikan pengetahuan secara mandiri (Wydiastuti 2021). Kondisi ini diperparah dengan tidak adanya tim ahli atau pendamping yang secara rutin membantu guru dalam memaksimalkan PMM. Padahal, beberapa studi menunjukkan bahwa pendampingan intensif dapat meningkatkan adopsi teknologi pendidikan di kalangan guru, terutama di daerah 3T (Ikram, Anaguna, and Rosidah 2023; Resiyani 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan yang lebih spesifik dan terukur. Pertama, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan digital guru SDN Buraen 1 dalam mengoperasikan PMM, mulai dari navigasi dasar platform, pengunggahan dokumen pencapaian kinerja, hingga pemanfaatan fitur asesmen dan pelatihan mandiri. Kedua, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi antarguru melalui optimalisasi fitur komunitas belajar yang tersedia di PMM. Melalui pendampingan ini, guru akan dilatih untuk membentuk kelompok belajar daring,

berbagi praktik baik, serta saling memberikan umpan balik terhadap Rencana Hasil Kerja (RHK) yang telah disusun. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyelesaian tagihan kinerja secara administratif, tetapi juga membangun ekosistem kolaborasi digital yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Kegiatan ini mencakup tiga tahap utama: (1) pelatihan teknis pengoperasian PMM dengan metode hands-on dan pendampingan individu; (2) pendampingan intensif dalam penyusunan perangkat ajar berbasis platform dan pemenuhan RHK; serta (3) optimalisasi fitur komunitas belajar untuk mendorong kolaborasi dan keberlanjutan. Dengan pendekatan yang lebih terarah ini, diharapkan guru-guru SDN Buraen 1 tidak hanya mampu memenuhi tuntutan administratif Kurikulum Merdeka, tetapi juga semakin percaya diri dan kompeten dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Natasya, Nurzen, and Pohan 2025).

METODE

Kegiatan pendampingan guru dalam menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SDN Buraen 1, Amarasi Selatan, NTT, dirancang menggunakan pendekatan *participatory action research* (PAR) yang terdiri dari tiga tahapan utama (Visser and Kreemers 2019). Participatory Action Research (PAR) adalah pendekatan riset kolaboratif di mana peneliti dan masyarakat bekerja sama secara setara untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis akar penyebabnya, dan merancang tindakan nyata guna menciptakan perubahan sosial yang positif.

Pertama, tim pengabdian mengidentifikasi kebutuhan melalui survei kuesioner (15 guru, 3 aspek) dan wawancara semi-terstruktur (5 guru), lalu menganalisis data secara deskriptif dan tematik. Kedua, pendampingan dilakukan lewat pelatihan 3 hari (workshop, simulasi, praktik), pendampingan individu 2 bulan (kunjungan mingguan), dan komunitas belajar daring (diskusi dua mingguan). Ketiga, evaluasi dampak menggunakan pretest-posttest (pengetahuan dan teknis) serta analisis portofolio RHK/perangkat ajar dengan rubrik, kemudian hasilnya dideskripsikan naratif untuk refleksi dan tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan guru di Platform Merdeka Mengajar (PMM) SDN Buraen 1, Amarasi Selatan, NTT, menggunakan pendekatan *participatory action research* (PAR) dengan tiga tahapan utama yaitu identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pendampingan, dan evaluasi dampak. Berikut diuraikan ketiga langkah tersebut.

a) Identifikasi Kebutuhan

Sebelum pelaksanaan pendampingan, tim melakukan survei menggunakan kuesioner kepada 15 orang guru. Kuesioner mengukur tiga aspek: tingkat pemahaman fitur PMM, kendala teknis yang dihadapi, dan harapan bentuk pendampingan. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan 5 guru untuk menggali pengalaman dan kesulitan spesifik secara lebih mendalam.

Data awal kompetensi guru sebelum pendampingan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru terhadap PMM masih sangat rendah. Dari 15 guru, sebanyak 12 orang (80%) belum pernah menggunakan platform digital untuk keperluan pembelajaran sebelum mengenal PMM. Secara spesifik, 13 guru (86,7%) tidak mengetahui cara mengunggah perangkat ajar, 14 guru (93,3%) tidak memahami prosedur pengisian Rencana Hasil Kerja (RHK), dan 15 guru (100%) belum pernah mengakses fitur asesmen diagnostik maupun komunitas belajar di PMM. Selain itu, seluruh guru (100%) mengaku kesulitan merencanakan pemenuhan dokumen untuk mencapai 32 poin kinerja yang dipersyaratkan.



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru

Kendala infrastruktur juga teridentifikasi, yaitu koneksi internet yang tidak stabil dengan kecepatan rata-rata hanya 1-2 Mbps serta keterbatasan perangkat. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa keterbatasan infrastruktur internet di daerah 3T menjadi hambatan serius adopsi platform digital (Amanah and Camellia 2025). Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, kegiatan pendampingan dirancang untuk membantu guru menguasai fitur PMM, menyusun RHK, dan merencanakan pemenuhan dokumen kinerja secara bertahap.

Berdasarkan kondisi awal tersebut, para guru menyampaikan harapan agar pendampingan yang diberikan bersifat bertahap, praktis, dan berkelanjutan, tidak hanya berupa pelatihan teoritis sekali waktu. Mereka menginginkan pendampingan yang dimulai dari pengenalan dasar navigasi PMM, dilanjutkan dengan bimbingan langsung (pendampingan individu) dalam mengunggah perangkat ajar dan mengisi RHK, serta difasilitasi dengan forum diskusi atau komunitas belajar untuk berbagi pengalaman dan solusi atas kendala teknis yang muncul sehari-hari. Selain itu, mereka berharap pendampingan tidak berhenti setelah satu semester, tetapi ada rencana tindak lanjut berkala.

b) Kegiatan Pendampingan Pertama

Kegiatan pendampingan pertama kinerja guru di platform merdeka mengajar (PMM) dilaksanakan di SDN Buraen 1. Jumlah peserta yang hadir pada pertemuan ini adalah 16 orang yaitu 1 orang kepala sekolah dan 15 orang guru. Tujuan kegiatan pendampingan ini adalah (1) membuat pemetaan apa saja rencana kerja dari setiap guru dan kepala sekolah; (2) Membuat komunitas belajar.

Target pendampingan ini adalah mendapatkan informasi berapa guru yang sudah membuat RHK dan komunitas belajar di SDN Buraen 1.

Pada pendampingan pertama, ditemukan bahwa meskipun semua guru sudah memiliki akun PMM, mereka masih bingung dalam menggunakan menu-menu di dalam platform. Narasumber kemudian mendampingi guru secara individu untuk berselancar di PMM, mempraktikkan navigasi dasar, mengakses modul ajar, dan memahami fitur asesmen. Hasilnya, pada akhir pendampingan keempat, seluruh guru mampu mengoperasikan fitur-fitur dasar PMM secara mandiri, termasuk mengunggah dokumen, mengakses pelatihan mandiri, dan melakukan sinkronisasi dengan e-Kinerja BKN. Peningkatan ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendampingan teknis yang berkelanjutan mampu meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan digital guru di daerah tertinggal (Apriono et al. 2023).



Gambar 2. Proses Pendampingan Pertama

Dalam pendampingan ini juga, tim menemukan bahwa semua guru sudah membuat RHK, namun sebagian besar dibuat tanpa perencanaan yang matang dan tidak sesuai dengan kesanggupan masing-masing. Narasumber kemudian memfasilitasi revisi RHK secara individual berdasarkan kemampuan dan beban kerja setiap guru. Hasilnya, seluruh guru berhasil merevisi RHK sesuai kesanggupan masing-masing. Pada pendampingan keempat (evaluasi akhir), diperoleh informasi bahwa 100% guru telah menyelesaikan pemenuhan tagihan RHK di PMM dengan persentase pencapaian 100% dan predikat kinerja berada pada kategori Baik dan Sangat Baik. Capaian ini melampaui target awal di mana sebelumnya tidak ada guru yang mampu merencanakan pemenuhan 32 poin RHK. Keberhasilan ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa pelatihan yang bersifat umum dan tidak berkelanjutan kurang efektif dibandingkan pendampingan intensif dalam meningkatkan kompetensi guru (Sahrir and Mustakim 2025).

Berdasarkan hasil identifikasi awal, SDN Buraen 1 belum memiliki komunitas belajar yang aktif untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui pendampingan, tim bersama guru dan kepala sekolah mengaktifkan kembali komunitas belajar yang sudah ada dalam SK sekolah, kemudian menyusun jadwal kegiatan berbagi praktik baik. Dua orang guru ditunjuk sebagai narasumber. Lebih lanjut, komunitas belajar ini dijadwalkan untuk terus berdiskusi setiap dua minggu sekali secara daring maupun luring. Peningkatan kolaborasi ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa

kolaborasi antarguru melalui forum dapat meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum (Insani, Maulidya, and Zulfah 2024).

c) Pendampingan Kedua

Kegiatan pendampingan 2 Platform Merdeka Mengajar dilaksanakan di SDN Buraen 1. Sasaran kegiatan adalah semua guru, khususnya pada pendampingan ini diikuti oleh 15 orang Guru dan Kepala Sekolah. Para guru cukup antusias, dan telah mengerjakan beberapa target yang ditetapkan pada pertemuan sebelumnya. Secara keseluruhan tujuan kegiatan ini adalah: 1) Memonitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan berbagi praktik baik dalam kombel; 2) Memfasilitasi kombel dalam membuat SK kegiatan berbagi praktik baik; 3) Merencanakan kegiatan selanjutnya untuk memenuhi RHK. Pada pendampingan kali ini narasumber mendampingi sekolah untuk melaksanakan 2 kegiatan berbagi praktik baik dalam kombel. Kegiatan pertama adalah kegiatan berbagi praktik baik oleh Ibu Yunita M. Kolan, S.Pd. dengan judul materi "Penggunaan Google Form dalam Asesmen".



Gambar 3. Kegiatan berbagi Praktik baik Oleh Guru

Materi yang diberikan di sesi yang pertama ini berkaitan dengan pengenalan *Google form*, Kegunaan, fitur-fitur dalam *Google form*, Langkah-langkah membuat asesmen dengan *Google form* dan simulasi pembuatan asesmen dengan *Google form*. Kegiatan pada sesi kedua adalah kegiatan berbagi praktik baik oleh Ibu Dionisia Boi Nitti, S.Pd. dengan judul materi "Implementasi 10 langkah literasi numerasi".

Kegiatan berbagi praktik baik di Komunitas Belajar (KOMBEL) dengan judul "Penggunaan *Google Form* untuk Asesmen di SD dan Implementasi 10 Langkah Peningkatan Literasi Numerasi" bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada guru dalam memanfaatkan teknologi untuk penilaian serta strategi meningkatkan literasi numerasi siswa. Kegiatan ini meliputi demonstrasi pembuatan dan pengoptimalan *Google Form* sebagai alat asesmen interaktif, termasuk fitur-fitur seperti kuis otomatis, analisis data respons, dan integrasi dengan platform pembelajaran. Selain itu, dibahas pula penerapan 10 langkah peningkatan literasi numerasi, seperti penggunaan konteks nyata, permainan matematika, dan pendekatan berbasis proyek untuk membuat pembelajaran lebih bermakna.

Sebagai tindak lanjut, peserta didorong untuk menerapkan *Google Form* dalam penilaian harian dan ujian serta mengintegrasikan langkah-langkah literasi

numerasi dalam RPP mereka. Komunitas belajar akan melakukan pendampingan melalui forum diskusi, sharing session lanjutan, dan monitoring penerapan di kelas. Selain itu, guru dimotivasi untuk membuat dokumentasi praktik baik berupa video, artikel, atau laporan sederhana untuk dibagikan kepada rekan sejawat, sehingga dampak kegiatan ini dapat meluas dan berkelanjutan. Setelah melaksanakan semua kegiatan pendampingan kedua, narasumber membantu guru membuat sertifikat dan guru-guru sudah mengunggah 2 sertifikat kegiatan berbagi praktik baik di PMM.

d) Pendampingan Ketiga

Kegiatan pendampingan 3 Platform Merdeka Mengajar dilaksanakan di SDN Buraen 1. Kegiatan pendampingan ini diikuti oleh 12 orang guru. Kepala sekolah tidak hadir dalam kegiatan ini karena sedang mengikuti kegiatan dinas. Tujuan kegiatan ini antara lain: 1) Membantu guru mengupload bukti kinerja di PMM; 2) Merencanakan strategi pemenuhan RHK bagi guru yang RHK-nya belum mencapai 100%. Secara umum kegiatan pendampingan berjalan lancar, meskipun terdapat tantangan signifikan terkait keterbatasan perangkat. Dari 15 orang guru, sebanyak 5 orang (33,3%) tidak memiliki laptop pribadi dan harus mengandalkan perangkat milik sekolah atau pinjaman dari rekan sejawat.

Kondisi ini berpotensi menghambat proses pengunggahan dokumen kinerja ke PMM karena keterbatasan akses perangkat secara mandiri. Namun, tantangan ini dapat diatasi melalui strategi kolaboratif yang muncul secara alami di antara para guru. Guru yang memiliki laptop bersedia meminjamkan perangkatnya secara bergiliran, sementara narasumber dan guru lain yang lebih mahir secara teknis membantu memberikan pendampingan langsung saat proses unggah berlangsung. Bentuk bantuan meliputi pendampingan teknis seperti membantu masuk ke akun PMM, memastikan format dokumen sesuai (PDF atau gambar), hingga mengarahkan tombol unggah yang benar.



Gambar 6. Narasumber membantu guru mengupload dokumen di PMM

Sistem berbagi perangkat dan pendampingan sebaya ini terbukti efektif karena seluruh guru tetap dapat menyelesaikan unggahan tanpa harus memiliki laptop sendiri. Selain itu, dokumen-dokumen pendukung seperti RHK yang telah direvisi, sertifikat kegiatan berbagi praktik baik, serta bukti dukung lainnya telah disiapkan oleh guru sebelum sesi unggah dimulai. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa keterbatasan perangkat bukanlah hambatan mutlak jika didukung oleh kolaborasi antarguru, perencanaan yang baik, serta pendampingan teknis yang responsif. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa pendampingan intensif

dan gotong royong dapat mengatasi kesenjangan infrastruktur di daerah 3T (Nada 2023b). Strategi ini juga menjadi modal sosial yang berharga untuk keberlanjutan kegiatan, karena guru telah terbiasa saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas teknis di PMM tanpa sepenuhnya bergantung pada narasumber dari luar.

e) Pendampingan Keempat

Kegiatan pendampingan 4 Platform Merdeka Mengajar dilaksanakan di SDN Buraen 1. Kegiatan pendampingan ini diikuti oleh 14 orang guru dan kepala sekolah. Kegiatan pendampingan ini adalah kegiatan pendampingan terakhir. Tujuan kegiatan ini adalah 1) Evaluasi Kinerja Guru di PMM untuk Semester Ganjil Periode Juli-Desember 2024; 2) Pengenalan Platform Rumah Pendidikan dan Ruang GTK serta Simulasi Pengisian RHK dengan format baru; 3) Simulasi Sinkron PMM dengan EKIN BKN. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh informasi bahwa 100% telah menyelesaikan pemenuhan tagihan di PMM dengan persentase pencapaian RHK 100%. Selain itu predikat kinerja guru-guru SDN Buraen 1 berada pada kategori Baik dan Sangat Baik.



Gambar 7. Evaluasi Kinerja Guru di PMM

Agenda kedua adalah Pengenalan Platform Rumah Pendidikan dan Ruang GTK serta Simulasi Pengisian RHK dengan format baru. Portal Rumah Pendidikan adalah platform terintegrasi yang mendukung kolaborasi seluruh aktor pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Portal ini tidak menghapus platform pendidikan yang sudah berdampak positif, tetapi mengintegrasikannya untuk menghindari tumpang tindih aplikasi. Dalam menjelaskan, narasumber sekaligus melakukan simulasi untuk mengoperasikan platform Rumah Pendidikan dan membuat RHK dengan format yang baru sehingga para guru juga bisa langsung belajar dengan laptop atau gadget masing-masing.

Agenda ketiga adalah simulasi Sinkron PMM dengan EKIN BKN. Sinkronisasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) dengan e-Kinerja BKN menjadi langkah penting bagi guru dan kepala sekolah untuk memastikan data kinerja yang lebih akurat dan terintegrasi. Pada pendampingan ini, narasumber memberikan contoh sinkronisasi dengan akun salah satu guru, kemudian guru yang lain tinggal mengikuti. Setelah proses sinkronisasi selesai, tampilan konten SKP di e-Kinerja akan sesuai dengan rencana yang telah dibuat di PMM. Selanjutnya SKP didownload oleh guru sebagai arsip.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan membantu guru dalam pemenuhan tagihan kinerja di PMM. Indikator kinerja ini adalah guru memiliki poin RHK minimal 32 poin serta menghasilkan bukti karya untuk menu inspirasi pada platform merdeka mengajar (PMM) seperti video inspirasi dan praktik baik. Adapun hasil pendampingan di SDN Buraen 1 adalah 100% guru telah menyelesaikan pemenuhan tagihan RHK di PMM, dan memperoleh predikat baik dan sangat baik. Rangkuman predikat kinerja setiap guru diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil predikat kinerja setiap guru di PMM

Inisial Nama Guru	Observasi Kelas	Perilaku Kerja	Predikat Kinerja
YMA	Sesuai Ekspektasi	Di Atas Ekspektasi	Sangat Baik
YFT	Sesuai Ekspektasi	Di Atas Ekspektasi	Sangat Baik
FT	Sesuai Ekspektasi	Sesuai Ekspektasi	Sangat Baik
MF	Sesuai Ekspektasi	Di Atas Ekspektasi	Baik
FT	Sesuai Ekspektasi	Sesuai Ekspektasi	Baik
EJT	Sesuai Ekspektasi	Di Atas Ekspektasi	Baik
NTB	Sesuai Ekspektasi	Di Atas Ekspektasi	Baik
MFR	Sesuai Ekspektasi	Di Atas Ekspektasi	Sangat Baik
YMK	Sesuai Ekspektasi	Di Atas Ekspektasi	Sangat Baik
JT	Sesuai Ekspektasi	Di Atas Ekspektasi	Baik
RMT	Sesuai Ekspektasi	Di Atas Ekspektasi	Sangat Baik
AJNZ	Sesuai Ekspektasi	Di Atas Ekspektasi	Baik
NS	Sesuai Ekspektasi	Di Atas Ekspektasi	Sangat Baik
DBN	Sesuai Ekspektasi	Di Atas Ekspektasi	Baik
IMS	Sesuai Ekspektasi	Di Atas Ekspektasi	Sangat Baik

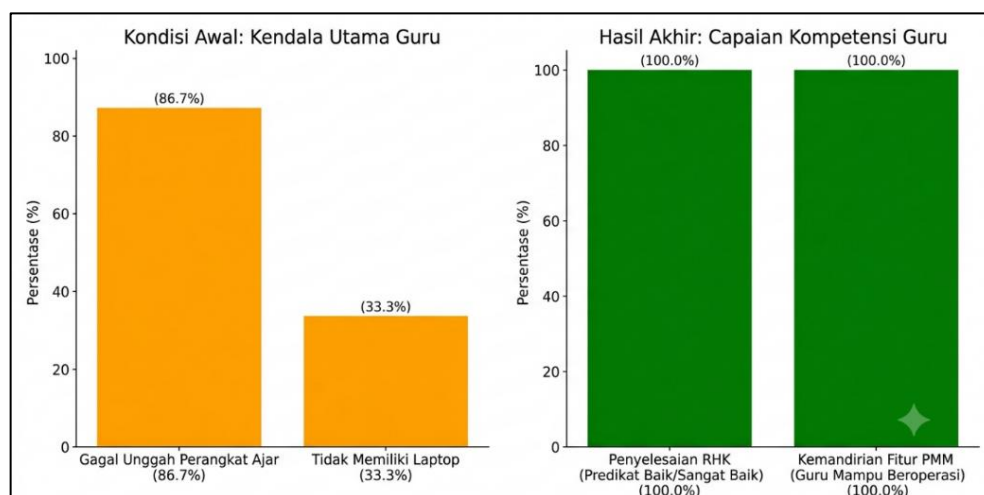
Tahapan Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara komprehensif untuk mengukur keberhasilan program serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan PMM. Evaluasi dilakukan pada tiga tingkatan, yaitu evaluasi proses, evaluasi hasil, dan evaluasi dampak lanjutan.

Pertama, evaluasi proses dilaksanakan setelah setiap sesi pendampingan (total 4 kali pertemuan). Evaluasi ini menggunakan instrumen lembar observasi dan catatan lapangan yang mencatat aspek kehadiran guru, tingkat partisipasi aktif, kesiapan dokumen, serta kendala teknis yang muncul selama pendampingan berlangsung. Hasil evaluasi proses menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kehadiran guru mencapai 93,3%, dengan tingkat partisipasi aktif berkisar antara 85% hingga 100% pada setiap pertemuan. Kendala utama yang tercatat selama proses adalah keterbatasan perangkat (5 guru tidak memiliki laptop) dan gangguan koneksi internet yang terjadi pada 2 dari 4 kali pertemuan. Namun, strategi kolaborasi berbagi perangkat dan pendampingan sebaya berhasil mengatasi kendala tersebut. Evaluasi proses ini penting untuk melakukan

penyesuaian metode secara real-time, misalnya dengan menambah durasi pendampingan individu bagi guru yang paling lambat dalam memahami fitur PMM (Nenohai et al. 2023).

Kedua, evaluasi hasil dilaksanakan pada akhir kegiatan pendampingan (pendampingan ke-4) dengan membandingkan kondisi awal (pretest) dan kondisi akhir (posttest) guru. Indikator keberhasilan yang diukur meliputi: (1) persentase guru yang mampu mengoperasikan fitur dasar PMM secara mandiri; (2) persentase guru yang menyelesaikan seluruh tagihan Rencana Hasil Kerja (RHK) dengan predikat minimal baik; (3) jumlah dan kualitas kegiatan berbagi praktik baik dalam komunitas belajar; serta (4) tingkat kepuasan guru terhadap program pendampingan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 100% guru berhasil menyelesaikan seluruh tagihan RHK di PMM dengan predikat Baik dan Sangat Baik, jauh melampaui target awal di mana sebelumnya 93,3% guru tidak memahami prosedur pengisian RHK. Selain itu, terbentuk satu komunitas belajar aktif yang telah melaksanakan 2 kali kegiatan berbagi praktik baik dengan tema yang relevan. Tingkat kepuasan guru terhadap program pendampingan yang diukur melalui kuesioner akhir mencapai rata-rata skor 4,6. Evaluasi hasil ini membuktikan bahwa pendampingan intensif dan berkelanjutan efektif meningkatkan kompetensi guru di daerah 3T (Fanani 2025).



Gambar 8. Perbandingan Kondisi Awal dan Akhir Peserta Pelatihan

Ketiga, evaluasi dampak lanjutan dilakukan untuk mengukur sejauh mana guru dapat mempertahankan dan mengaplikasikan keterampilan yang telah diperoleh setelah kegiatan pendampingan resmi berakhir. Evaluasi ini menggunakan instrumen wawancara tindak lanjut dan observasi mandiri yang dilaksanakan satu bulan setelah pendampingan terakhir. Hasil awal menunjukkan bahwa 12 dari 15 guru (80%) masih aktif mengakses PMM secara mandiri, dan komunitas belajar telah menjadwalkan satu kali kegiatan berbagi praktik baik tambahan tanpa fasilitasi dari tim pengabdian. Namun, 3 guru masih memerlukan bantuan teknis ringan terkait lupa password dan kesulitan navigasi fitur baru. Evaluasi ini menjadi dasar penting untuk merancang rencana monitoring berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pendampingan intensif dan berkelanjutan menggunakan pendekatan participatory action research (PAR) efektif meningkatkan kompetensi guru SDN Buraen 1, Amarasi Selatan, NTT, dalam menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Kegiatan ini berhasil mengatasi permasalahan awal yang meliputi rendahnya pemahaman teknologi (86,7% guru tidak mampu mengunggah perangkat ajar), kendala infrastruktur (koneksi internet 1-2 Mbps dan 33,3% guru tidak memiliki laptop), serta kurangnya kolaborasi antarguru. Hasil akhir menunjukkan bahwa 100% guru berhasil menyelesaikan seluruh tagihan Rencana Hasil Kerja (RHK) dengan predikat Baik dan Sangat Baik, terbentuk komunitas belajar yang aktif melaksanakan kegiatan berbagi praktik baik, serta guru mampu mengoperasikan fitur PMM secara mandiri. Keberhasilan ini tidak terlepas dari strategi kolaboratif seperti berbagi perangkat, pendampingan individu, dan optimalisasi komunitas belajar. Dengan rencana monitoring berkelanjutan selama 12 bulan ke depan, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut serta menjadi model pendampingan yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah daerah 3T lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, Siti, and Camellia. 2025. "Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Sebagai Sarana Peningkatan Kinerja Guru Di SMP Negeri 9 Palembang." *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN* 12(2):272-82. doi: 10.36706/jbti.v12i2.214.
- Apriono, Djoko, Heny Sulistyaningrum, Rita Yuliasuti, Moh Mu'minin, and Mu'jiazatin Fadiana. 2023. "Pelatihan Optimalisasi Platform Merdeka Mengajar Kurikulum." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1(3):13-19. doi: 10.59837/jpmmba.v1i3.18.
- Fanani, Bela Aulia. 2025. "Kesenjangan Infrastruktur Pendidikan Di Daerah Terpencil: Studi Kasus Di SDN 4 Gombengsari Kalipuro Bela." *Al-Amin : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3(September):63-78.
- Ikram, Fadhil Zil, Nursyam Anaguna, and Rosidah. 2023. "The Impacts Of Real Action Features In The Merdeka." *MaPan : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 11(2):202-22.
- Insani, Sri Ulfa, Sity Rahmy Maulidya, and Zulfah. 2024. "Berbagi Praktik Baik Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Di SMP Negeri 18 Pekanbaru." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 2(4):464-66. doi: 10.31004/jerkin.v2i4.314.
- Marzoan. 2025. "Analysis Of The Utilization Of The Merdeka Mengajar Platform (PMM) In The Implementation Of The Merdeka Curriculum." *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 11(1):229-34. doi: 10.58258/jime.v11i1.8279.
- Nada, Yohanes Hariaman. 2023a. "Karakteristik Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Berpikir Aljabar Ditinjau Dari Jenjang Sekolah." *Fraktal: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 4(1):12-25. doi:

10.35508/fractal.v4i1.10229.

- Nada, Yohanes Hariaman. 2023b. "Workshop Dan Pendampingan Survei Karakter Bagi Guru-Guru SD Inpres Buraen 2 Kupang." *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat* 4(1):40-40. doi: 10.47747/jnpm.v4i1.1169.
- Natasya, M. S. Nurzen, and Muhammad Munawir Pohan. 2025. "Evaluasi Manajemen Platform Merdeka Mengajar (PMM) Di SMA Negeri 1 Sungai Penuh." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menenga Dan Tinggi (JMP-DMT)* 6(2):170-78. doi: 10.30596/jmp-dmt.v6i2.23645.
- Nenohai, Juliana M. .., Siprianus Suban Garak, Damianus D. Samo, Irna K. S. Blegur, Imelda H. E. Rimo, Yohanes Hariaman Nada, and Patrisius A. Udil. 2023. "Pelatihan Penyusunan Rencana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif Bagi Guru Matematika SMP Se-Kota Soe." *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2):220-36.
- Putu, Sang, Gede Cahya, and I. Wayan Suyanta. 2025. "Optimalisasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) Untuk Mewujudkan Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 1 Bangli." *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 5(1):59-74. doi: 10.37329/metta.v5i1.3536.
- Resiyani, Wulan. 2023. "Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 5 Dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Di SDN 156 / IX Muhajirin Jambi." 1(2):27-36.
- Sahrir, and Risda Mustakim. 2025. "Pengembangan Model Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Berkelanjutan Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Kompetensi Penelitian Dan Publikasi Ilmiah." *JHIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 8(3):2520-29. doi: 10.54371/jiip.v8i3.7195.
- Visser, Sanne Siete, and Diana Kreemers. 2019. "Breaking through Boundaries with PAR – or Not ? A Research Project on the Facilitation of Participatory Governance through Participatory Action Research (PAR)." *Educational Action Research* 28(3):345-61. doi: 10.1080/09650792.2019.1624380.
- Wydiastuti, Ana. 2021. *Merdeka Belajar Dan Implementasinya: Merdeka GuruSiswa, Merdeka DosenMahasiswa, Semua Bahagia*. 1st ed. edited by R. A. Putri. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.